

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
SUASANA DISIPLIN KERJA TENAGA GURU DI SMK NEGERI 1
PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN**

**THE ROLE OF PRINCIPAL LEADERSHIP IN IMPROVING THE DISCIPLINE OF
TEACHER WORK AT SMK NEGERI 1 PAKUAN RATU, WAY KANAN REGENCY**

Nuri Ramadhan¹, Hendy Pratama², Slamet Pujiono³

^{1,2,3} STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan

nuriramadhan2000@gmail.com.¹

hendyoktaviapratama@gmail.com.² slamet.pj.12@gmail.com.³

Abstract

The main problem in the study is that there are several education staff, especially teachers who still violate school rules, such as arriving late, leaving before time and there are still teachers who leave their jobs for their personal interests. The type of research that the author uses is a type of combined research (Maxing Method), which is a combination research method between qualitative and quantitative research methods in one research activity to solve research problems marked by more comprehensive, valid, reliable, and objective data. The data collection technique that the writer uses is through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the principal of SMK Negeri 1 Pakuan Ratu, has seven roles in improving the disciplined atmosphere of the work of teachers, namely: as educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator who carried out various activities that can provide enthusiasm for work. , and involve all educational staff in each of these activities. Then after emphasizing the leadership role of the principal, there was an increase in time discipline, namely 85% to 97.77%, uniform discipline, which was 92.77% to 98.88% and teacher responsibility, namely 87.22% to 98.33%.

Keywords: Leadership, Principal, and Work Disciple

Abstrak

Pokok permasalahan dalam penelitian adalah terdapat beberapa orang tenaga kependidikan khususnya guru yang masih melanggar peraturan sekolah, seperti datang terlambat, pulang sebelum waktunya dan masih juga terdapat tenaga guru yang meninggalkan pekerjaannya demi kepentingan pribadinya. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian gabungan (Maxing Method), yaitu metode penelitian kombinasi antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu kegiatan penelitian untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan ditandai adanya data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 1 Pakuan Ratu, memiliki tujuh peranan dalam meningkatkan suasana disiplin kerja

✉ Corresponding author :

Email Address : nuriramadhan2000@gmail.com (Way Kanan, Lampung, Indonesia)

Received 22 Maret 2022, Accepted 25 Maret 2022, Published 10 Mei 2022

tenaga guru yaitu : sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator yang dilakukan berbagai kegiatan yang dapat memberikan semangat dalam kerja, serta mengikut sertakan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan tersebut. Kemudian setelah dilakukan penekanan terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah terjadi peningkatan kedisiplinan waktu, yaitu 85% menjadi 97,77%, kedisipinan seragam, yaitu 92,77% menjadi 98,88% dan tanggung jawab guru yaitu 87,22% menjadi 98.33%.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, dan Disiplin Kerja.

Pendahuluan

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang merupakan suatu proses pendidikan dilakukan memiliki sistem yang saling berkesinambungan. Di era globalisasi ini, sekolah dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman, untuk mewujudkan kualitas pendidikan suatu sekolah sehingga dapat bersaing, tidak lepas dari sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting untuk menjadikan sekolah mampu bersaing di era globalisasi ini. Sumber daya manusia yang dimiliki serta mengelolanya dengan baik agar dapat mewujudkan sekolah serta pendidikan dari seseorang atau pihak yang mempunyai peranan yang sangat penting di dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan memiliki otoritas yang luas dalam mengelola sumber daya-sumber daya yang terkait dengan proses pembelajaran supaya tujuan dan sasaran sekolah dapat tercapai. Hal ini dapat dipahami karena kepala sekolah dipandang sebagai salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan tercapainya suatu mutu

pendidikan yaitu melalui peningkatan mutu hasil belajar.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam suatu organisasi. Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya. Perilaku para pemimpin ini secara singkat disebut sebagai gaya kepemimpinan (leadership style). Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. (Rivai Dkk, 2013: 3)

Hal tersebut juga dikemukakan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Purwanti (2013: 212) mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai berikut: Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah-langkah atau

tindakan menuju suatu sasaran bersama. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Dr. Kartini Kartono (2014: 56) yang menyatakan bahwa satu-satunya persyaratan umum yang harus dimiliki oleh semua pemimpin di bidang apapun, termasuk juga pemimpin pemuda, ialah memiliki kompetensi teknis yang superior, atau memiliki keahlian dalam bidang yang tengah digarap oleh kelompok yang bersangkutan.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Salim dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa: Disiplin kerja tidak lepas kaitannya dengan bagaimana pemimpin menjalankan perannya sebagai kepala organisasi. Pemimpin dinilai memegang peranan yang penting dan strategis terhadap disiplin kerja guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Salim, 2016: 216).

Menurut Mulyasa (2013: 19), kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan disekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kemampuan menjawab ketiga pertanyaan tersebut dapat dijadikan tolak ukur sebagai standar **kelayakan** apakah seseorang dapat menjadi kepala sekolah yang efektif atau tidak. Jadi,

secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. (Islami, dkk, 2021: 502).

Perilaku kepala sekolah yang positif serta dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berkerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. (Mulyasa, 2013: 17). Berdasarkan hal tersebut diatas, menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kedisiplinan kerja guru juga dipengaruhi oleh bagaimana peran kepala sekolah dalam menciptakan suasana disiplin terhadap bawahannya. Seperti menjalin komunikasi secara mendalam, memberikan kebebasan kepada guru untuk berpendapat, menerima semua saran dan kritikan, serta memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para guru dan warga sekolah lainnya sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan serta menganggap seorang kepala sekolah sebagai tempat curhat terhadap segala permasalahan yang ada di dalam sekolah tersebut.

Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan

melindungi sesuatu yang telah ditetapkan. Dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan disiplin diri, disiplin belajar dan disiplin kerja. Disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus-menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. (Arjuanita, Fitria, Rohana. 2020: 1668). Menurut Tu'u (2018: 24) disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti berupaya untuk meneliti mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan suasana disiplin kerja tenaga guru di SMKN 1 Pakuan Ratu. Penelitian mengambil tempat di SMKN 1 Pakuan Ratu, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang dapat dikatakan mampu bersaing dengan sekolah lain, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan suasana disiplin kerja tenaga guru yang ada di sekolah tersebut sehingga dapat mewujudkan sekolah yang berkualitas.

Metodologi Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian gabungan/kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif (*Maxing Method*). Hal ini sesuai dengan

yang di ketahui oleh Sugiono (2017;379) yang menyatakan bahwa : "Metode gabungan (*Maxing Method*) adalah metode penelitian kombinasi antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu kegiatan penelitian dengan ditandai adanya data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif."

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ekploratory sequantial desain* yaitu jenis penelitian gabungan yang mendahulukan data kualitatif terlebih dahulu kemudian penyajian data secara kuantitatif dengan menggunakan metode gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif (*Mixed Method*). (Sugiono.2017;379).

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan bapak ibu dewan guru di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu yang berjumlah 32 guru. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan suasana disiplin kerja guru di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu tahun 2021/2022.

Tingkat kesuksesan suatu penelitian bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Pengumpulan data yang dimaksud yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan suasana disiplin kerja tenaga guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Disertakan data pendukung triangulasi data dan teori-teori yang relevan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian tingkat kedisiplinan guru di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu, peneliti mwngukur presentase *kehadiran, berpakaian, dan tanggung jawab* sehingga terdapat tiga tolak ukur yang akan

peneliti lakukan. Kemudian peneliti melakukan pengukuran tersebut selama 15 hari, mulai dari tanggal 06 Desember 2021 sampai dengan 23 Desember 2021.

Tabel 1 Gambaran Awal Tingkat Kedisiplinan

No	Tanggal	Jumlah Guru Ditinjau Dari Tingkat Kedisiplinan		
		Kedisiplinan Waktu	Kedisiplinan Seragam	Tanggung Jawab
1.	Senin, 15 November 2021	12	12	11
2.	Selasa, 16 November 2021	10	10	10
3.	Rabu, 17 November 2021	12	11	9
4.	Kamis, 18 November 2021	9	11	9
5.	Jum'at, 19 November 2021	10	12	12
6.	Sabtu, 20 November 2021	10	9	10
7.	Senin, 22 November 2021	12	12	12
8.	Selasa, 23 November 2021	10	12	12
9.	Rabu, 24 November 2021	9	11	10
10.	Kamis, 25 November 2021	Hari guru Nasional		
11.	Jum'at, 26 November 2021	10	12	9
12.	Sabtu, 27 November 2021	9	10	10
13.	Senin, 29 November 2021	11	12	12
14.	Selasa, 30 November 2021	10	12	9
15.	Rabu, 01 November 2021	8	10	12
16.	Kamis, 02 November 2021	11	11	10
Total		153	145	157

Sumber: Hasil Observasi Peneliti

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang peneliti lakukan selama 15 hari tersebut dapat kita ketahui tingkat disiplin waktu guru yang hadir tepat waktu berkisar 8 - 12 guru/hari. Sehingga diperoleh jumlah kedisiplinan waktu sebanyak 153 guru dan jumlah guru yang disiplin berseragam berjumlah 145 guru yang berseragam sesuai dengan ketentuan yang ada.

Berdasarkan data diatas maka dapat peneliti katakan untuk tingkat kedisiplinan tenaga guru di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu masih jauh dari

seperti yang diharapkan oleh kepala sekolah, yaitu jika di presenntasekan maka dapat dikatakan untuk tingkat kedisiplinan waktu sebesar 85 %, kedisiplinan berseragam sebesar 92,775, dan untuk kedisiplinan tanggung jawab sebesar 87,22%. Sehingga perlu dilakukan suatu pembinaan oleh kepala sekolah terhadap kedisplina tenaga guru di sekolah serta menekankan kembali akan kebijakan yang telah ada dan menjalankan peranannya sebagai kepala sekolah secara optimal agar tercapai apa yang

menjadi tujuan dari pada pendidikan SMK Negeri 1 Pakuan Ratu tersebut.

Hasil observasi dan pengamatan peneliti terhadap tingkat kedisipina

guru di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu selama 15 hari mulai dari tanggal 06 Desember 2021 sampai dengan 23 Desember 2021 berikut ini :

Tabel 2. Gambaran Akhir Tingkat Kedisiplinan

No	Tanggal	Jumlah Guru Ditinjau Dari Tingkat Kedisiplinan		
		Kedisiplinan Waktu	Kedisiplinan Seragam	Tanggung Jawab
1.	Senin, 06 Desember 2021	12	12	12
2.	Selasa, 07 Desember 2021	12	12	12
3.	Rabu, 08 Desember 2021	12	12	12
4.	Kamis, 09 Desember 2021	12	12	12
5.	Jum'at, 10 Desember 2021	12	11	12
6.	Sabtu, 11 Desember 2021	12	12	12
7.	Senin, 13 Desember 2021	12	12	12
8.	Selasa, 14 Desember 2021	12	12	12
9.	Rabu, 15 Desember 2021	10	12	10
10.	Kamis, 16 Desember 2021	11	12	12
11.	Jum'at, 17 Desember 2021	12	12	12
12.	Sabtu, 18 Desember 2021	12	12	12
13.	Senin, 20 Desember 2021	12	12	12
14.	Selasa, 21 Desember 2021	12	11	12
15.	Rabu, 22 Desember 2021		Hari Ibu	
16.	Kamis, 06 Desember 2021	11	12	12
Total		176	178	177

Sumber: Hasil Observasi Peneliti

Berdasarkan data diatas maka dapat peneliti katakan untuk tingkat kedisiplinan tenaga guru di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu mengalami peningkatan setelah dilakukannya penekanan oleh kepala sekolah akan kebijakan yang telah ada serta pelaksanaan peranan dan fungsi kepala sekolah secara optimal.adapun mengenai peningkatan kedisiplinan tersebut untuk disiplin waktu meningkat sekitar 12,77% yakni dari 85% menjadi 97,77%. Sedangkan untuk tingkat disiplin berseragam mengalami peningkatan sekitar 6,11% yakni dari 92,77% menjadi 98,88 %. Serta tingkat

rasa tanggung jawab guru terhadap tugasnya meningkat sekitar 11,11% yaitu dari 87,22% menjadi 98,33%. Sehingga peneliti dapat menyatakan bahwa penelitian yang peneliti lakukan antara variabel X dan Variabel Y memiliki keterhubungan yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan guru di SMK negeri 1 Pakuan Ratu.

Pembahasan

Kemampuan manajemen sikap merupakan faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin/

Leader. Hal tersebut dikarenakan seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan potensi yang maksimal dalam mempengaruhi atau memimpin orang lain, terutama dari segi kemampuan manajemen sikap seorang pemimpin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat tujuh kriteria peran kepemimpinan kepala sekolah diantaranya sebagai berikut:

Kepala sekolah sebagai *educator*; Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya terutama dari segi kedisiplinan guru, menciptakan suasana yang kondusif, memberikan motivasi kepada guru serta memberikan saran yang mendukung.

Kepala sekolah sebagai *manager* harus mampu bekerja sama dengan pihak lain yang mampu meningkatkan kedisiplinan tenaga guru di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu. Bentuk dari evaluasi tersebut, kepala sekolah melakukan cara menyampaikan aturan-aturan yang telah diberlakukan, melakukan kunjungan kelas, serta melakukan pembinaan terhadap warga sekolah yang melakukan pelanggaran dari aturan-aturan tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir segala bentuk pelanggaran yang sudah terjadi, terutama dari segi kedisiplinan.

Kepala sekolah sebagai *administrator* harus memahami segala operasional yang ada di sekolah. Contohnya kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh dokumen dan arsip sekolah.

Kepala sekolah sebagai *supervisor* bertugas melakukan berbagai tugas sebagai pengawas dan pengendalian untuk membimbing para guru dan tenaga kependidikan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan secara optimal. Sehingga orang yang sedang diawasi akan merasa nyaman, atau tidak merasakan kalau dia sedang diawasi. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah agar terjalinnya hubungan yang baik dengan seluruh perangkat yang terlibat dalam pencapaian tujuan dari sekolah.

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu menjadi teladan bagi warga sekolahnya, khususnya tenaga guru. Kepribadian kepala sekolah sebagai seorang *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.. Berdasarkan analisis diatas dapat dinyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang *leader* harus mampu bersikap adil terutama dari segi pengambilan keputusan harus selalu didasarkan akan keputusan bersama bukan secara berpihak. Selain itu kepala sekolah juga harus mau menerima segala kritikan dan saran masukan dari bawahannya guna untuk mengevaluasi mengenai segala program yang telah ada di sekolah.

Kepala sekolah sebagai *innovator* harus mampu mencari dan menemukan gagasan-gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan dan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolahnya. Dalam hal yang ditemukan di lapangan hal-hal perubahan yang sifatnya besar dirasa belum ada. Namun, hal-hal yang sifatnya perubahan kecil mungkin ada terkait

dengan pandemi Covid-19 beberapa tahun ini seperti pemenuhan kelengkapan sarana kebersihan dan kesehatan. Selain itu dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga guru kepala sekolah juga melakukan pelengkapan sarana prasarana dari tahun tahun sebelumnya, seperti melengkapi arsip atau dokumen-dokumen sekolah.

Kepala sekolah sebagai *motivator* harus memberikan motivasi kepada tenaga kependidikannya melalui kegiatan-kegiatan seperti pencerahan agama, kegiatan sosial dan lain-lain serta pada saat melakuakn rapat maupun *breafing*. Selain itu komunikasi yang baik juga dapat berpengaruh pada berlangsungnya penyampaian peran kepala sekolah kepada warga sekolah, dan memberikan motivasi kepada dewan guru akan arti penting suatu kedisiplinan.

Berikut merupakan beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, antara lain :

- 1) Keteladanan Kepala Sekolah ; Sebagai pemimpin begitu juga sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan disiplin secara efektif sehingga disiplin guru akan lebih baik.
- 2) Pembinaan rutin ; Pembinaan rutin guru sangatlah penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Pembinaan guru selama ini adalah dari kepala sekolah dan pengawas.
- 3) Motivasi Kepala sekolah ; Kepemimpinan organisasi harus melakukan tindakan baik berupa

pemberian motivasi kerja kepada pegawai dan guru maupun terhadap anak didik yang ada. Setiap pegawai dan guru adalah pemimpin, baik bagi dirinya maupun lingkungannya sehingga masyarakat termotivasi untuk meningkatkan disiplin kerja.

- 4) Kompensasi Kerja ; Berbagai aspek bidang pekerjaan baik itu di instansi pemerintah maupun swasta dapat memberikan kepuasan bagi pegawai apabila ada program kompensasi. Dengan adanya kompensasi yang diberikan sesuai dengan haknya akan sangat mempengaruhi kinerja seseorang.
- 5) *Reward* dan *punishment*; Penerapan disiplin dapat ditegakkan melalui pemberian reward and punishment. Reward dan punishment merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya.

Simpulan

Terdapat tujuh peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan suasana disiplin kerja tenaga guru yaitu sebagai berikut: (a) Kepala sekolah berperan sebagai *edukator*, yaitu beliau memberikan kebebasan dan berlaku tegas terhadap tenaga kependidikan, Serta mampu memberikan pembinaan bagi tenaga kependidikan yang melanggar aturan. (b) Kepala sekolah sebagai *manager*, yaitu kepala sekolah harus mengkoordinir bawahannya untuk melakukan kerjasama dalam hal meningkatkan kedisiplinan kerja tenaga guru di sekolah tersebut. (c)

Kepala sekolah sebagai *administrator*, yaitu kepala sekolah harus memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh dokumen dan arsip sekolah. (d) Kepala sekolah sebagai *supervisor*, yaitu dengan melakukan pengawasan dan pengontrolan untuk meningkatkan disiplin kerja tenaga guru melalui pendekatan kekeluargaan atau secara personal, (e) Kepala sekolah sebagai *leader*, yaitu membimbing, membina mendorong dan mengarahkan segala pihak yang terlibat dalam mencapai tujuan sekolah, serta mampu menerima kritikan dan saran dari bawahannya. (f) Kepala sekolah sebagai *inovator*, yaitu kepala sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan dan keahlian yang ada dalam dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan. Sehingga dapat mengoperasikan segala organisasi yang ada di sekolah dan mampu menjadi teladan bagi pegawainya. (g) Kepala sekolah sebagai *motivator*, yaitu kepala sekolah melakukan kegiatan yang dapat memberikan semangat dalam bekerja, serta mengikut sertakan bawahannya dalam setiap kegiatan tersebut.

Adapun untuk upaya yang dilakukan pihak kepala sekolah adalah dengan cara sebagai berikut: (a) Membuat atau menentukan tata tertip atau peraturan yang harus dipatuhi, (b) Memberikan contoh keteladanan mengenai penerapan kedisiplinan di sekolah, (c) Melakukan pembinaan secara rutin, (d) Memberikan motivasi semangat kerja, (e) Memberikan kompensasi kerja, (f) Memberikan *punishment & reward*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah
Kepala sekolah hendaknya lebih tegas dalam memberikan sanksi bagi tenaga kependidikan yang melanggar peraturan sekolah. Dan berbagai pihak yang terlibat dalam meningkatkan tujuan sekolah hendaknya mematuhi aturan yang sudah disepakati bersama.
2. Bagi Guru
Selalu berusaha menjadi guru yang profesional dengan menguasai kajian akademik agar meningkatnya kinerja terutama dalam hal kedisiplinan serta Selalu mengembangkan diri dengan banyak prestasi.
3. Bagi Sekolah
Diharapkan baagi sekolah dapat selalu meningkatkan kedisiplinan kerja seluruh warga sekolahnya sehingga dapat mewujudkan tujuan dan visi misi sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- Arjunaita, Fitria. H, & Rohana. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4 (2).
- Dinata, F., Qomarudin, M., & Ermayanti, E. (2020). PAI Dan Pendidikan Damai di Indonesia. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 96-104.
- Mulyasa, E. (Ed). (2020) . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Islami, N. F, Oktrifianty, E, Magdalena, I. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Di SDN 1 Kota Tangerang. *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol. 3/no.3. Hal. 504
- Kartono, K. (Ed). (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Rivai, V. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Gravindo.
- Salim, N. A. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol. 1 (2). Hal. 216.
- Purwati, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur”, *e-Journal Administrasi Negara*. 1 no.1
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Method) Edisi Setakan ke 3*. Bandung : Alfabeta.
- Tu’u, T. (2018). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta : Grasindo.